

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh objek yang mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas. Maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Disini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

Maka, sangat pantas bagi seorang da'i yang berada pada kedudukan tersebut untuk menyiapkan bekal dan derajat kedudukan tepat ia berada. Sehingga, didalam adanya rasa sempit dan berat untuk menyampaikan kebenaran dan menggemakannya. Karena sesungguhnya Allah SWT akan memberinya petunjuk dan pertolongan.¹

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah sebagaimana termaktub dalam al-Quran dan Hadis.

¹Shadiq Amin, *Mencari Format Gerakan Dakwah Ideal*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 126 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”² (Q.S. an-Nahl: 125)

Kemudian Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang artinya :

”Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya (nasihatnya), apabila ia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman (HR. al-Bukhari dan Muslim).³

Dari firman Allah SWT dan hadist Rasulullah SAW tersebut, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan suatu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi sebagai objek dakwah. Dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subyek dakwah dalam

²Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV. Insan Kamil, 2007), 281.

³Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2005), 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode dakwah amat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah.

Penyebaran dakwah dengan beragam metode saat ini telah semakin berkembang dalam kancah global maupun wilayah-wilayah kecil. Seperti halnya di seluruh nusantara sampai ke pelosok-pelosok desa dengan juru dakwah yang beragam pula, mulai dari perorangan sampai kepada kelompok. Salah satu bentuk pengembangan dakwah juga sampai di daerah-daerah yang ada di Provinsi Riau, salah satunya kabupaten yang dikenal dengan julukan “Negeri Seribu Suluk” yaitu kabupaten Rokan Hulu. Dalam kehidupan beragama masyarakat Kabupaten Rokan Hulu yang mayoritas beragama Islam. Nama tarekat didunia Islam begitu bermacam, berselaras dengan perbedaan nama-nama para pendirinya. Dalam kenyataannya tarekat-tarekat tersebut mengarah pada tujuan yang sama, sementara perbedaannya baik masa lalu ataupun masa sekarang, hanyalah aturan-aturan praktisnya semata, misalnya dalam berpakaian, wirid. Dalam kenyataannya metode tarekat-tarekat begitu efektif dalam pembinaan spritual maupun moral. Sebab metode ini hakekatnya diarahkan pada masyarakat islam⁴. Berangkat dari sini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”

⁴Abu al-Wafa’ al-ghanimi al-taftazani, *sufi dari zaman ke zaman*, (Bandung 1985, Penerbit ITB), 234-244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Maksudnya untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Metode

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Metode diartikan cara yang telah diatur dan terpicik digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, dengan kata lain cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶

⁵ Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), 331.

⁶ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dakwah

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dakwah diartikan Penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat serta untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁷

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *dakwatan*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah* dan *khotbah*.⁸ Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.⁹

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, maksudnya adalah dakwah harus disertai dengan suatu pandangan *human oriented* (menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia).¹⁰ Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahtani, metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang merintanginya sampainya tujuan dakwah.¹¹ Dalam penelitian ini, metode

⁷Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 119.

⁸Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

⁹Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, hlm. 406-407

¹⁰Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 32.

¹¹Wahyu Ilahi, dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah yang dimaksud adalah tiga metode dakwah pokok yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

3. Tarekat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tarekat diartikan aliran peribadatan yang memiliki praktek-praktek ritual keagamaan tertentu.¹²

Tarekat adalah salah satu hal penting yang berkenaan dengan lingkungan tasawuf adalah tarekat atau suluk. Tak lengkap pembicaraan tasawuf tanpa pembicaraan mengenai tarekat. Tarekat secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *tariqah*. *Tariqah* berarti jalan, cara, atau metode. Secara terminologi, tarekat bermakna aturan-aturan berupa renungan batin dan berbagai *riyadah* yang ditentukan sufi. Sufi-sufi yang ikut dalam tarekat menggambarkan dirinya yang sedang mencari Tuhan bagaikan pengembara (*salik*). Mereka melangkah maju dari satu tahap ke tahap berikutnya. Tahapan-tahapan itu mereka menyebutnya dengan *maqamat*. Jalan yang mereka tempuh disebut dengan *tariqah*. Tarekat atau jalan sufi ini begitu penting sehingga seringkali ilmu tasawuf disebut juga dengan ilmu *saluki*.¹³

4. Naqsyabandiyah

Kata Naqsyabandiyah, jika didahului dengan kata Tarekat maka secara leksikal berarti aliran peribadatan melalui praktek yang ditemukan dari al-Syaikh Naqsyabandiy. Jadi Naqsyabandi di sini, adalah salah satu

¹²W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1021.

¹³Akbarizan, *Tasawuf Integratif Pemikiran dan Ajaran Tasawuf di Indonesia*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh tarekat. Nama lengkapnya adalah Bahauddin Muhammad al-Bukhari al-Naqsyabandi yang lahir di daerah Bukhara, pada tahun 717 H.¹⁴

Ia bisa disebut Naqsyabandi diambil dari kata-kata “Naqsybandiyah” Najmudin Amin al-Kurdi dalam kitabnya “*Tanwir Qulub*” berasal dari dua buah kata bahasa arab, “*Naqsy*” artinya ukiran atau gambar dan “*band*” artinya bendera atau layar besar. Dinamakan dengan Naqsyabandi karena Syeikh Bahauddin pendiri tarkat ini senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT berkepanjangan sehingga Allah SWT selalu terukir melekat ketat didalam kalbunya.¹⁵

Tarekat (*thariqat* jamaknya adalah *tharaiq*) secara etimologis berarti: (1) jalan atau cara (*al-kairiyyah*), (2) metode atau sistem (*al-uslub*), (3) madzhab, aliran atau haluan (*al-madzhah*), (4) keadaan al-halah), (5) pohon kurma yang tinggi (*al-nahlah al-thawilah*), (6) tiang tempat berteduh atau tongkat payung (*al-‘amud al-mizallah*), (7) yang mulai atau terkemuka dari kaum (*syarif al-qawum*), dan (8) goresan (*naqsy*), dan (9) garis pada sesuatu (*al-khattu fi al-syayyi*). Menurut istilah mistisisme dalam Islam, *thariqat* berarti perjalanan seorang *salik* (pengikut *thariqat*) menuju tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus di tempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan.¹⁶ Pendiri Thariqat Naqsyabandiyyah adalah Bahauddin Muhammad al-Bukhari al-Naqsyabandi dilahirkan di

¹⁴Harun Nasution, et all., Ensiklopedia Islam Indonesia (Jakarta: Djambatan, 1992), 921.

¹⁵A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandi*. (Jakarta: al-Husna Zikra, 1996), 7.

¹⁶Dewan Redaksai, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta, Ikhtiar Baru Van Hoeve, Cetakan III, Jilid 5, 1994), 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah Hinduan (Bukhara) pada tahun 717 H/1317 M. Ia digelar dengan al-Nawsyabandi, karena mampu menempa dan mengukir (naqasya) berbagi sifat keutamaan dan kebaikan dalam hati setiap insan yang menjadi pengikutnya.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan metode dakwah tarekat Naqsyabandiyah sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.

¹⁷Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta, Srigunting, Raja Grafindo Persada, Cetakan I, 1996), 224.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penelitian ini juga berguna untuk tambahan rujukan bagi para da'i yang melaksanakan misi dakwah terkhusus bagi mereka yang ikut tergabung dalam tarekat maupun wilayah persulukan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori dan Kerangka Berfikir. Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.
- BAB III** : Metodologi Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

BAB IV :Gambaran Umum. Bab ini menjelaskan sejarah tarekat Naqsyabandiyah dan perkembangannya di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu serta uraian lainnya.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan data yang didapat untuk kemudian dilakukan analisis guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB VI : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN